



Rumah Sakit

Sebagai Tempat Pendidikan Klinik

"To study the phenomena of disease without books is to sail an uncharted sea, while to study books without patients is not to go to sea at all"
 Sir William Osler (1849–1919)

Yoyo Suhoyo
 Staf Bagian
 Pendidikan Kedokteran
 FK UGM

Mc Allister (1997) mendefinisikan pendidikan klinik sebagai sebuah proses belajar dan mengajar yang berpusat pada mahasiswa atau mungkin mengarahkan mahasiswa, yang terjadi dalam pelayanan terhadap pasien. Hal ini melibatkan pemindahan teori ke dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa dan keterampilan praktek, dengan penggabungan bidang yang dibutuhkan secara efektif untuk pelayanan yang sensitif dan beretika. Tingkat kesuksesan pada tahap ini sangat menentukan kualitas pelayanan

kesehatan dalam masyarakat kita sekarang dan yang akan datang. Melalui proses pendidikan klinik mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar berupa pengetahuan dan keterampilan klinik dan juga perilaku profesional sebagai seorang dokter. Hasil pembelajaran utama yang diharapkan dari pendidikan klinik adalah mahasiswa dapat memperoleh best practice dengan pasien yang akan digunakan oleh mahasiswa untuk memperbaiki derajat kesehatan pasien. Untuk mencapai semua itu, setiap institusi pendidikan dokter akan mempersiapkan materi pembelajaran, metode



pengajaran, metode penilaian dan tempat pendidikan klinik. Terkait dengan tempat pendidikan klinik, rumah sakit adalah tempat utama proses pendidikan klinik dilaksanakan.

Rumah sakit menjadi tempat favorit untuk pelaksanaan pendidikan klinik, karena rumah sakit memiliki beberapa manfaat. Rumah sakit adalah tempat utama untuk memberikan gambaran nyata tentang masalah yang dihadapi tenaga kesehatan, terutama dokter. Hal ini menjadikan rumah sakit sebagai tempat ideal untuk mengintegrasikan hampir seluruh kompetensi klinis. Kedua kelebihan tersebut dapat digunakan sebagai media untuk memotivasi belajar mahasiswa. Sebagai pembelajar dewasa, mahasiswa di tingkat pendidikan klinik atau rotasi klinik, memerlukan pemaknaan dan relevansi dari setiap materi pembelajarannya. Manfaat lain dari rumah sakit adalah proses penalaran klinik, sikap perilaku sebagai tenaga kesehatan profesional dapat dicontohkan langsung. Namun, hal ini bisa menjadi bumerang jika

pengelolaan pendidikan klinik bila tidak dilakukan dengan baik. Belum lagi jika mempertimbangkan tantangan lain yang dimiliki rumah sakit sebagai tempat pendidikan klinik.

Tantangan pertama adalah rumah sakit sebagai lingkungan pembelajaran. Waktu yang sempit untuk melaksanakan pendidikan di tengah-tengah pemberian pelayanan kesehatan merupakan tantangan pelaksanaan pendidikan secara efisien. Selain pendidikan dan pelayanan, rumah sakit juga memiliki kepentingan penelitian dan akreditasi yang menambah daftar konflik kepentingan dalam pengelolaan rumah sakit secara umum selain masalah pengelolaan waktu tentunya. Salah satu masalah umum tersebut adalah pengelolaan SDM berupa penyediaan reward atau penghargaan bagi staf rumah sakit yang berfungsi sebagai pengajar klinik atau clinical teacher. Dilema utama adalah ketika dibandingkan antara

penghargaan dari pendidikan dengan penghargaan dari pelayanan. Selanjutnya, ketersediaan kasus pasien sebagai media pembelajaran utama yang bersifat oportunistis, menyebabkan pendidikan klinik sulit direncanakan. Diperlukan inovasi untuk menjembatani kepentingan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa di rumah sakit, karena kasus yang ideal sulit ditemukan. Selain itu, karena rumah sakit banyak yang dirancang sebagai tempat pelayanan kesehatan saja, rumah sakit sering tidak 'ramah' sebagai tempat pendidikan.

Ada dua tempat atau lingkungan pembelajaran di rumah sakit yang umum digunakan untuk tempat pembelajaran, yaitu bangsal (inpatient) dan poliklinik (outpatient). Setiap tempat tersebut memiliki manfaat dan tantangan masing-masing. Bangsal memiliki manfaat sebagai tempat pembelajaran pasien secara terpadu karena umumnya melibatkan berbagai bidang profesi kesehatan dan kadangkala melibatkan lintas bidang kedokteran serta dapat diikuti perkembangannya. Tantangannya antara lain; sulit untuk menetapkan tujuan pengajaran karena kasus bersifat oportunistis, biasanya terdiri dari berbagai tingkat peserta didik, pasien terlalu sakit atau tidak mau berpartisipasi, pasien tetap terlalu singkat untuk diikuti, dokter bangsal sebagai pengajar kadang terlalu mendominasi sehingga dapat mengganggu hubungan pasien-peserta didik, kecenderungan memberikan kuliah klinis daripada berlatih



secara interaktif, untuk melibatkan semua peserta didik secara bersamaan sulit, dan harus benar-benar memperhatikan kelelahan, kebosanan serta beban kerja antara pengajar dan peserta didik.

Poliklinik memiliki manfaat sebagai tempat pembelajaran kasus-kasus akut, variasi kasus yang lebih banyak, mencapai banyak kompetensi klinik, dan melibatkan banyak profesi kesehatan. Mempertimbangkan manfaatnya tersebut, poliklinik merupakan tempat favorit sebagai tempat pendidikan klinik di rumah sakit. Tantangan yang ada di poliklinik antara lain situasinya penuh dengan kesibukan, waktu mengajar sering pendek, tidak ada waktu memperdalam, sulit mengelola dan membagi waktu, melayani beberapa pasien pada waktu yang sama dengan beberapa peserta didik, interaksi pengajar-peserta didik yang singkat, dan pelayanan pasien yang menjadi prioritas sehingga diperlukan strategi khusus untuk mengkombinasikan antara pelayanan dengan pendidikan yang lebih tepat.

Tantangan rumah sakit sebagai tempat pendidikan selanjutnya datang dari sisi pasien. Tantangan pertama adalah keterbatasan waktu proses pembelajaran karena pasien harus melakukan berbagai prosedur pemeriksaan dan pelayanan. Kondisi pasien yang sangat sakit saat datang ke rumah sakit sehingga interaksi dengan mahasiswa terbatas, kondisi sakit tertentu yang membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut sehingga pasien

sulit diikuti, dan situasi pasien yang harus berpindah dari satu bangsal ke bangsal lain untuk terapi lanjutan misalnya, juga termasuk tantangan pertama ini. Tantangan kedua adalah kenyataan bahwa pasien rumah sakit kebanyakan orang tua sehingga membutuhkan pendekatan tertentu. Tantangan ketiga adalah mulai sering munculnya penolakan dari pasien untuk terlibat dalam proses pembelajaran karena kesadaran pasien akan hak-haknya. Keberadaan pasien dengan berbagai penyakit infeksi sehingga rumah sakit rawan dengan infeksi nosokomial adalah tantangan lain yang membutuhkan perhatian dan strategi khusus untuk menghadapinya.

Tantangan rumah sakit sebagai tempat pendidikan juga hadir dari sisi peserta didik yang menggunakan rumah sakit sebagai tempat pendidikan klinik. Perbandingan yang tidak seimbang antara jumlah peserta didik dengan jumlah pasien adalah tantangan utama yang membutuhkan perhatian dalam menetapkan metode pembelajaran dan metode penilaian. Hal tersebut masih ditambah dengan bervariasinya peserta didik yang menggunakan rumah sakit sebagai tempat pendidikan klinik seperti mahasiswa kedokteran, mahasiswa kebidanan, mahasiswa keperawatan, mahasiswa gizi dan dokter calon spesialis (residen). Belum lagi tingkat kemampuan

pada setiap kelompok peserta didik yang juga bervariasi.

Terakhir, tantangan rumah sakit sebagai tempat pendidikan klinik adalah lahir dari pengajar dan kurikulum (materi pembelajaran, metode pengajaran, metode penilaian) pendidikan klinik itu sendiri. Tantangan yang telah banyak dilaporkan antara lain; tujuan belajar tidak jelas; fokus pada data faktual daripada pengembangan problem solving dan attitude; pengajaran pada tingkat 'terlalu' tinggi; observasi pasif daripada partisipasi aktif peserta didik; pengawasan (observasi) dan umpan balik yang lemah; sedikit waktu dan diskusi; mengajar dengan 'mempermalukan'; informed consent dari pasien; kurang menghormati privacy pasien; dan kurangnya keterkaitan/keberlanjutan dengan kurikulum S1.

Mengingat pentingnya pendidikan klinik dan rumah sakit sebagai tempat pendidikan klinik, maka upaya perbaikan secara terus menerus dengan penuh kearifan harus dilakukan oleh institusi pendidikan kesehatan, khususnya institusi pendidikan kedokteran. Dengan dukungan setiap komponen pendidikan klinik, maka keberlangsungan upaya perbaikan tersebut akan dapat dilaksanakan dengan baik. [YS]

